

Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N 157 Palembang

Siti Rahma Nurjanah¹, Dessy Wardiah², Ali Fakhru³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email : sitirahmanurjanah046@gmail.com¹, dessywardiah77@gmail.com², alifakhru12@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kartu kata bergambar berdasarkan analisis struktur sintetik (SAS) membantu siswa kelas I SD N 157 Palembang meningkatkan kemampuan membaca mereka. Desain kelompok kontrol pretest-posttest digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Purposive sampling digunakan untuk sampel penelitian. Siswa kelas 1B dan 1C yang memiliki nilai rendah namun belum mencapai nilai KKM menjadi subjek penelitian ini. Observasi, pengujian, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Uji t (uji t independen) digunakan untuk menguji hipotesis terhadap data yang diperoleh. Tes kemampuan membaca pendahuluan dengan menggunakan metode Synthetic Structural Analytic (SAS) berbasis kartu kata bergambar menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa kelas eksperimen, dengan skor pretes 60 dan skor postes 77 dengan kategori tuntas, demikian temuan penelitian. . Sebaliknya, kelompok kontrol memiliki 92 skor posttest dan 52 skor pretest untuk kategori tidak tuntas. Hasil tes kelas eksperimen $8,57 > 0,095$ juga didukung. Selain itu, metode Synthetic Structural Analytical (SAS) yang berbasis kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas eksperimen jika nilai t hitung $8,123 > 2,021$ yang merupakan uji t independent.

Kata Kunci : *Struktural Analitik Sintetik, Media Kartu Kata Bergambar*

Abstract

This study aims to determine the feasibility of the Engineered Primary Scientific (SAS) technique in terms of picture word cards on the initial ability to use grade 1 students at SD N 157 Palembang. This exam is a quantitative report and uses a pretest-posttest control group plan. The examination test used is a purposive examination. The subjects in this review were students in grades 1B and 1C whose grades were quite low but had not yet reached the KKM score. Information collection ends with perception, tests, documentation. The information obtained was dissected using a speculation test using the t test (free t test). Judging from the test results, there was an increase in student learning outcomes in the exploration class through a preliminary reading ability test using the Engineered Primary Scientific (SAS) technique with picture word cards with a pretest score of 60 and a posttest score. of 60. 77 in the total classification. Meanwhile, the control class with a pretest score of 52 and a posttest score of 92 is in the fragmented class. This was also built by the side effect of the exploratory class trials of $8.57 > 0.095$. In addition, to determine the feasibility of the speculation test t test (autonomous t test) obtained t count $8.123 > 2.021$, it can be assumed that the Manufactured Primary Insightful (SAS) strategy is sufficient considering the picture word cards in the early reading skills of exploratory class students

Kata Kunci : *Synthetic Struktural Analitik, Picture Word Card Media*

PENDAHULUAN

Sejumlah negara bekerja sama untuk menghasilkan perguruan tinggi. Menurut Danim (2017:), hal ini sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk memperoleh pendidikan dari kepala sekolah. Sejalan dengan itu, yang dimaksud dengan “undang-undang tentang pendidikan siswa dan evaluasi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif dan perilaku adaptif”, pendidikan siswa dipandang sebagai proses formal maupun informal yang memberikan kontribusi bagi perkembangan suatu generasi baru. berdasarkan kerangka kelembagaan, modernisasi ekonomi, dan mutu pendidikan masing-masing sekolah.

Strategi akademi didasarkan pada modifikasi kurikulum sekolah yang dilaksanakan pada akhir tahun dan terdiri dari pemikiran multidisiplin. Selain itu, jika dibandingkan dengan tulisan-tulisan Hasanah (3297), jelas bahwa salah satu ciri terpenting seorang pelajar adalah membaca. Presidium akademik seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan belajar seseorang. Jika seseorang sakit atau absen dari sekolah, mereka tidak akan dapat melakukannya dengan cara yang berarti, yang akan membuat mereka lebih sulit untuk memahami dan menghargai dunia di sekitar mereka. menurut metode yang dapat digunakan untuk memotivasi seseorang yang kesulitan membaca atau terbiasa menggunakan suku kata, kata, dan kalimat agar dapat memotivasi mereka untuk membaca.

Masalah perkembangan bahasa diangkat selama percakapan awal dengan orang tua. Arnianti menegaskan (2019: 140), bahasa adalah sarana berinteraksi dengan orang lain melalui penggunaan alat bunyi yang membuat, berpikir, dan menampilkan diri kepada dunia. Beginilah cara kami berkomunikasi satu sama lain. Perkembangan kognitif terkait erat dengan penguasaan bahasa. Hal ini disebabkan agar anak dapat berkomunikasi secara internal, mereka terlebih dahulu harus dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa. Kedua, peralihan dari komunikasi eksternal ke internal membutuhkan waktu yang lama. Ketiga, seiring bertambahnya usia anak, mereka mulai bertindak tanpa berbicara. Saat ini terjadi, anak mampu menginternalisasi percakapan yang egois dan berdasarkan sudut pandangnya sendiri.

Membaca tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membantu anak-anak mengatasi masalah sosial, memenuhi kebutuhan emosional mereka, dan berpartisipasi dalam tugas sekolah. Demikian menurut Taseman: 142) mengetahui bahwa huruf mengeluarkan bunyi dan huruf i berbunyi seperti /iiii/ merupakan bagian dari bacaan. Ketika kami menjelaskan kepada pembaca pertama kami bahwa ketika mereka membaca sebuah kata, mereka menyembunyikan setiap huruf dan kemudian mengatur atau mensintesis bunyinya, mereka mengatakan bahwa membaca itu sama dengan membaca. Fakta bahwa kata-kata sedang dibentuk menunjukkan hal ini.

Untuk memudahkan siswa mengikuti kelas, seorang anak harus dapat membedakan huruf, mengartikan dengan benar bunyi huruf, kata, dan tulisan, menggerakkan pandangan dengan cepat ke tulisan yang akan dibaca, mengartikan tanda baca dengan benar, dan menyesuaikan tingkat bunyi menurut bunyi, arti kata, dan tanda baca. Menurut Suparlan (2021: 6) kemampuan membaca sangat penting untuk interaksi sosial dan juga upaya akademik. Membaca akan membantu siswa memperluas pemahaman dan pengetahuannya. Namun, kemampuan membaca siswa adalah aset utama mereka; Mereka tidak akan dapat mengekspresikan diri sepenuhnya, berbagi pemikiran, atau mempelajari ilmu lain tanpanya.

Menurut pengamatan guru, pada 11 Februari 2022, sejumlah siswa kelas satu SD N 157 Palembang di Jln Simanjuntak, Kecamatan Pahlawan, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, tidak bisa mengenali kata tersebut. dan kalimat, tetapi terkadang membuat kesalahan. Siswa yang tidak mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan menyebutkan lima konsonan atau

vokal a, i, u, e, dan o harus mandiri membaca kalimat dengan kata sederhana berpola K-V-K-V. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar memerlukan beberapa faktor. Karena siswa sekolah dasar sering bergelut dengan berbagai masalah, pertimbangan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, pengenalan dan penggunaan metode pembelajaran membaca yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I SD N 157 Palembang dan berdampak signifikan terhadap pembelajaran membaca.

Cara belajar membaca yang berbeda, khususnya membaca permulaan, dapat dicapai melalui penggunaan kartu bergambar dan SAS. Hal ini ada kaitannya dengan penelitian Wardani (2017:5) Keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya membaca permulaan, dipengaruhi oleh Metode Analisis Struktural Sintetis (SAS). Guru memulai proses struktural dengan menunjukkan kepada anak sebuah gambar pada kartu bergambar dan meminta mereka untuk menceritakan sebuah cerita tentangnya. Setelah itu Dalman diperlihatkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar (2014:5). Setelah itu, anak akan mulai membaca kalimat yang sesuai dengan gambarnya.

Menurut Saragih (2018: 4) Karena didasarkan pada pengalaman bahasa anak dan prinsip linguistik umum, metode SAS tampaknya memberikan efek positif pada penguasaan membaca dini. Menggunakan suku kata, kata, dan kartu huruf untuk memilih kalimat adalah salah satu cara untuk menerapkan strategi ini. Ini melibatkan pemrosesan visual dan perseptual pada titik ini. Akibatnya, kemampuan membaca awal siswa akan meningkat. Metode SAS yang digunakan oleh siswa SD kelas I dan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik belajar siswa menuntut siswa untuk memahami materi melalui penggunaan media gambar. Urutan huruf yang disebutkan sebelumnya disusun kembali dengan proses sintetik yang termasuk dalam metode SAS. Siswa dapat berlatih dan meninjau huruf dan kata yang dijelaskan sebelumnya sebagai hasilnya. Metode ini bekerja untuk siswa kelas satu karena mereka belajar paling baik dengan berulang kali meninjau setiap materi kecil. Dalam penerapannya, kemampuan melafalkan huruf, suku kata, dan kata dasar dalam kalimat sederhana yang akan difoto oleh guru di kelas lebih ditekankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Analisis Struktural Sintetis (SAS) berbasis kartu bergambar terhadap pembaca kelas satu di SD N 157 Palembang. Para peneliti menyelidiki.

METODE

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti putuskan untuk dimasukkan untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Pegunungan Alpen. 2019: Lalu lintas dan karakteristik lain dari orang dan benda disebut sebagai variabel skala teoritis dalam Sugiyono (814) Dalpalt dan valrialbel adalah sifat yang dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan atau bidang keilmuan. Sesuatu yang berharga adalah apa yang membuat sesuatu berharga. kata, benda, atau kegiatan yang peneliti pilih untuk dibahas dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dari variabel penelitian. Atribut, karakteristik, atau nilai.

SD N 157 Palembang Kotal Palembang, Kecamatan Pahlawan, Provinsi Sumatera Selatan, Jln Simanjuntak, penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil. Dokumentasi penelitian, tes, dan data observasi semuanya digunakan. Tujuan penelitian akan menjadi panduan bagaimana data yang dikumpulkan akan diproses dan diinterpretasikan. Pengamatan, hasil tes, dan dokumentasi dari objek utama yang diteliti memberikan data penelitian. Subyek utama penyelidikan ini adalah siswa kelas satu SD N 157 Palembang. Siswa kelas satu SD N 157 Palembang akan dikumpulkan temuan awalnya melalui penggunaan tes observasi dan pedoman dokumentasi sebagai instrumen penelitian.

Kajian ini antara lain mencakup persepsi, hasil tes, dan hasil dokumentasi.

a. Observasi

Sugiyono (2021:203) menegaskan bahwa observasi mencakup semua pengetahuan. Pengenalan dunia elastis berbasis pengamatan adalah salah satu contoh bagaimana data komputasi dapat berfungsi sebagai dasar untuk basis pengetahuan ilmiah. Studi ini mengumpulkan data melalui observasi untuk mengidentifikasi potensi masalah.

b. Tes

Wiloyoko, sebagaimana dilaporkan dalam tahun 2014:57), tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada individu atau kelompok individu untuk memastikan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau lebih aspek kejiwaan pada individu, selain berbagai karakteristik dan faktor kepribadian lainnya. terkait dengan awal buku. Dalam penelitian ini, soal tes deskriptif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan dua kelas sampel yang digunakan dalam pengujian ini. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas I SD N 157 Palembang.

c. dokumentasi

Sugiyono menegaskan (2019: 430) Penulisan dokumen digital banyak dijadikan sebagai sumber dokumentasi. Penyelidikan benda-benda tertulis seperti laporan keuangan, buku, majalah, instrumen, catatan tertulis, dan dokumen dilakukan dengan metode dokumenter. Tulisan, gambar, dan rekaman video semuanya dapat dijadikan sebagai dokumentasi, demikian pula proses belajar mengajar peneliti dan proses belajar siswa sejak awal.

Kegiatan ini terdiri dari proses pembelajaran yang dimulai dari awal, serta hasil tes dan materi pembelajaran. Gambar, video, dan hasil tes disertakan dalam penelitian ini dengan siswa SD N 157 Palembang. Pengujian hipotesis juga menggunakan uji t independen. Keputusan untuk menguji hipotesis dibuat dengan syarat $df = (n_1 - 1) + (n_2 - 1) - 2$ jika thitung jika sig lebih besar atau sama dengan ttabel 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima ke dalam tabel. Rumus untuk uji t independen

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini, yang berpotensi untuk mendukung hipotesis, merupakan hasil dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tes kemampuan membaca yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 soal. Kelas eksperimen di 1B menggunakan Metode Analisis Struktural Sintetis (SAS), dan data berupa hasil belajar siswa setelah diberikan instrumen pretest dan posttest kepada siswa. Data untuk Kelas 1 C adalah hasil belajar siswa berbasis kartu kata bergambar.

Data kelompok eksperimen dikumpulkan dari hasil tes kemampuan membaca. Pertemuan kegiatan pembelajaran diawali dengan tes dan diakhiri dengan tes. Mengenai hasil pengelolaan data kelas eksperimen, tes kemampuan membaca menyediakan kumpulan data kelas eksperimen. Pada awal dan akhir setiap pertemuan kegiatan pembelajaran diadakan tes. Mengenai hasil pengelolaan data kelas eksperimen,

Tabel 1. Deskripsi Awal Kelas Eksperimen, Pretest, dan Posttest

Deskripsi	N	Min	Max	Rata-rata
Pretest	21	41	89	77
Posttest	21	20	100	92

(Sumber data : dari peneliti)

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, pretest memiliki skor tertinggi 89 dan skor terendah 41, keduanya dengan normal 77%, sedangkan posttest memiliki skor tertinggi dan terendah masing-masing 100 dan 100. Perbedaan data adalah 22 dari 20 dengan rata-rata 92%. Setelah menggunakan strategi Engineered Underlying Scientific (SAS) dan menggunakan kartu kata bergambar, dapat dikatakan bahwa hasil pretest dan posttest kelas eksplorasi berbeda secara signifikan.

Deskripsi	N	Min	Max	Rata-rata
Pretest	21	40	80	60
Posttest	21	36	71	52

Untuk kelompok kontrol, nilai tertinggi sebelum dan sesudah tes masing-masing adalah 80 dan 40, dengan rata-rata 60%; skor post-test tertinggi masing-masing adalah 71 dan 36, dengan rata-rata 52% dan tinggi 22. Tidak ada perbedaan antara skor pre- dan posttest siswa kelas kontrol.

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah populasi data berdistribusi normal, uji normalitas kumpulan data. Siregar, sebagaimana dikemukakan dalam 2015: 153) Untuk mengetahui apakah populasi suatu kumpulan data berdistribusi normal, digunakan uji normalitas. Untuk melihat apakah data memenuhi persyaratan, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dengan membandingkan frekuensi kompresi kompresi medis dengan distribusi teoritis frekuensi kompresor, metode Kolmogorov-Smirnov bekerja. Jika nilai pada tabel D ada, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada data berdistribusi normal. Tabel 1 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi		D hitung	D tabel	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,271	0,287	Normal
	Posttest	0,270	0,287	Normal
Kontrol	Pretest	0,063	0,287	Normal
	Posttest	0,184	0,287	Normal

(Sumber data : dari peneliti)

Nilai pretes D hitung 0,271 D tabel 0,287 H_0 diterima berdasarkan hasil uji normalitas di bawah ini dari kelas eksperimen pretes yang dilakukan di Excel untuk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tes pra dan pasca normalitas kelas eksperimen mengungkapkan bahwa data terdistribusi secara normal; D tabel 0,287 H_0 diterima, dan D hitung pada pretest adalah 0,270; Data berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas pretest kelas kontrol; D tabel 0,287 H_0 diterima untuk 0,063 D hitung sebagai nilai pretest; Selain itu, uji normalitas pretest kelas kontrol mengungkapkan bahwa data terdistribusi secara normal; D adalah nilai pretest yang ditentukan.

Setelah uji kebiasaan selesai, dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah sampel dari populasi yang sama semuanya sama. Kami berdua memeriksa nilai pretes percobaan dan nilai pretes kontrol selama tes ini. Setelah itu, kelas kontrol dan eksplorasi dikenai uji homogenitas pada posttest.

Uji Homogenitas

Menurut Siregar (2015:167) Uji homogenitas merupakan metode varians terbesar. Ini membandingkan dua atau lebih variabel dengan varians terkecil yang diamati memiliki varians yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Deskripsi	F hitung	F tabel	Keterangan
Pretest - Pretest	0,655	2,124	Homogen
Posttest - posttest	0,682	2,124	Homogen

(sumber data : dari peneliti)

Uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai pretest homogen atau memiliki varians yang sama pada tabel, sehingga H_0 diterima dengan nilai F hitung sebesar 0,655 dan F tabel 2.124. Uji homogenitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor postes homogen atau memiliki varian yang sama, sehingga H_0 diterima, dengan nilai Fhitung sebesar 0,682 Ftabel 2,124.

Uji Hipotesis

Memfaatkan uji t independen untuk menguji hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan saat pengujian hipotesis adalah $\text{sig} > 0,05$ dan $\text{db} = (n_1 - n_2) - 2$ jika t hitung. tabel, dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Rumus untuk uji t independen

Tabel 3. Hasil Uji Independent t test

Db	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
40	8,123	2,021	Terdapat efektivitas

Uji t independent pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hitung 8.123 dan tabel 2.021. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa metode Structural Analytical (SAS) berbasis kartu kata bergambar meningkatkan keterampilan membaca awal pada kelas eksperimen.

Rencana Control Gathering Pretest-Posttest dengan dua kelas, kelas percobaan dan kelas kontrol, digunakan dalam ulasan ini. Untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan pretest. dan kemudian mengajar menggunakan metode struktural analitik sintetik dan kartu kata bergambar (SAS). Posttest kemudian diambil oleh kedua kelas eksperimen dan kontrol.

Kemampuan membaca kelas kontrol pada pretest dan posttest berkisar antara nilai pretest tertinggi 80 sampai dengan nilai posttest terendah 40, dengan rata-rata 60%, dengan jumlah siswa kelas 1B dan 1C sebanyak 42 siswa. Dua sampel dari 42 siswa menghasilkan hasil ini. Nilai pretest dan posttest kelompok kontrol sama, tetapi nilai posttest tertinggi 71 dan nilai posttest terendah 36, selisih 22 poin dan rata-rata 52 persen. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Synthetic Structural Analytical (SAS) juga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest dan posttest adalah 78%, dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 41. 20 adalah skor posttest terendah; Nilai rata-rata posttest adalah 92%, dengan nilai

tertinggi adalah 100. Selain itu, nilai posttest sangat bervariasi. Kelas eksperimen dapat diselesaikan dengan sukses dengan skor akhir 22.

Informasi posttest untuk kelas eksplorasi memiliki nilai yang sangat besar yaitu 0,270 0,287 sehingga cenderung habis. Mengingat nilai tes biasa untuk informasi pretest kelas kontrol dengan nilai kritis 0,063 0,287 dan informasi posttest kelas kontrol 0,184 0,287, cenderung beralasan bahwa kelas pretest dan kelas kontrol posttest biasanya mati. Informasi yang diperoleh bergantung pada perkiraan yang dibuat oleh ilmuwan untuk tes pembiasaan dan pretes di kelas percobaan. Dengan Setelah itu dilakukan uji homogenitas dengan insentif pretest 0,655 2,142 untuk kelas kontrol dan kelas tes. Ditentukan selisihnya homogen karena Fhitung tidak sesuai dengan nilai Ftabel. Untuk kelas kontrol dan kelas trial, data posttest dan pretest memiliki perbedaan homogen sebesar 0,682 2,142, hal ini menunjukkan hasil yang identik dengan pretest.

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru memperoleh skor 15 dan proporsi 70,8 persen pada kategori kembali pada pertemuan kedua, sedangkan skor rata-rata siswa pada kategori sedang meningkat menjadi 62,5 persen pada siklus 1. Sebaliknya, kegiatan pertemuan guru pertama mendapat skor 21 pada siklus II, dengan tingkat pengembalian 87,5 persen. Sedangkan skor 23 dicapai pada pertemuan kedua siklus aktivitas guru, dengan tingkat pengembalian 95,8%. Berdasarkan pembahasan di atas dan penelitian terdahulu, penerapan metode sintetik struktural analitik (SAS) berbasis kartu kata bergambar efektif untuk keterampilan membaca permulaan yang dapat dilihat selama proses pembelajaran

Peneliti kemudian mengaitkannya dengan karya sebelumnya yang berkaitan dengan jurnal PAJAR (pendidikan dan pengajaran) Wardiyalti, (2019: 1085). .

SIMPULAN

Metode sintetik struktural analitik (SAS) yang berbasis kartu kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD N 157 Palembang. Penegasan ini juga didukung oleh perhitungan yang dilakukan selama pengujian hipotesis dengan uji t (uji t independen). Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan 2,021 dan lebih besar dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

"Efektivitas Metode Syntetic Structural Analytical (SAS) Berbasis Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Kelas Awal 1 sd 1 sd," demikian judul artikel tersebut. Kalimat berikut diambil dari judul. SD N 157 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminto, T. (2020). *Mahir Statistik dan SPSS. Tasikmalaya*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 140.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct Instruction berbantuan media kartu bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-77, Hal 31.
- Aida, S "Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dengan Media Audio Visual Menggunakan Metode Synthetic Structural Analytical," halaman 62 *Jurnal Ilmiah Potensial*, 2018.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (2017). *Pengantar pendidikan*. Bandung : ALVABETA, cv.
- Fathurrahman, A. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Team Work. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 844.
- Ghazali, A. (2013). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif- interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasanah, A. (2021). Analisis Kesulitan dan Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Irdawati. (dkk). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *jurnal kreatif*.
- Kholidah, F. (2018). Analisis penerapan metode s(Suparlan , 2021)as (struktural analitik sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan. *Jurnal for lesson and learning studies*, hal 398.
- Kusuma, W. (2017). *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS*.
- Kusumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian* . Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman dasar membaca*. yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Kemampuan. Yogyakarta: Hal 414.
- Nurjamil, D. (2014). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet.
- Otang kurniaman, E. N. (2017). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sdn 79 Pekanbaru. *Metode Membaca SAS, keterampilan Membaca Permulaan*, 150.
- Prasetya, W. C. (2021). Efektivitas Metode Struktural Analisis Sintesis untuk meningkatkan keterampilan menulis Kalimat sederhana siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar*, hal 151.
- Putri, W. F. (2019). Penerapan metode sas untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, hal 320-328.
- Resmayeni (2021) upaya penerapan metode SAS pada siswa kelas 1 jurnal pendidikan UPTD dan literasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- Suparlan . (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / Mi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- S.Willis, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sadulloh, U. (2018). *PEDAGOGIK (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: ALFABET,cv.
- Sudijono , A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Siregar, s. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17*. Jakarta Bumi Aksara: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Suhartin, R. (2010). *Smart Parenting*. Gunung Mulia: Jakarta.
- Taseman. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 142.
- Taringan, H. (2015). *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (struktural, Analisis, Sintesis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, hal 1084.
- Widoyoko, S. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Wardani, E. K. (2017). Penerapan metode SAS Bermedia kartu bergambar aktivitas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak austis di SDLB. *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS*, hal 2.
- Yasbiati. (2017). Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa sunda anak usia dini pada kelompok b di tk pgri cibeureum. *Jurnal PAUD Agapedia*, hal 24.
- Yulianti, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Gambar Pada Kelompok B TK Boly Faithful Obedien Depok. *Jurnal Anak Bungsu, (JAS)*.